

TESIS

**EVALUASI PESISIR DESA TOPEJAWA, SULAWESI SELATAN, UNTUK
PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA BERKELANJUTAN
BERDASARKAN ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG
EKOLOGIS**

*EVALUATION OF THE COASTAL AREA OF TOPEJAWA VILLAGE, SOUTH
SULAWESI, FOR SUSTAINABLE ECOTOURISM DEVELOPMENT BASED
ON SUITABILITY AND ECOLOGICAL CARRYING CAPACITY ANALYSIS*

NURJAYANTI

L022201002



**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR TERPADU
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**EVALUASI PESISIR DESA TOPEJAWA, SULAWESI SELATAN, UNTUK
PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA BERKELANJUTAN
BERDASARKAN ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG EKOLOGIS**

Tesis

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu

Disusun dan diajukan oleh

NURJAYANTI

L022201002

kepada

**PROGRAM STUDI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR TERPADU
SEKOLAH PASCASARJA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**EVALUASI PESISIR DESA TOPEJAWA, SULAWESI SELATAN, UNTUK
PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA BERKELANJUTAN
BERDASARKAN ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG EKOLOGIS**

Disusun dan diajukan oleh

**NURJAYANTI
L022201002**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
pada tanggal 15 Agustus 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA
NIP. 196211181987021001

Pembimbing Pendamping



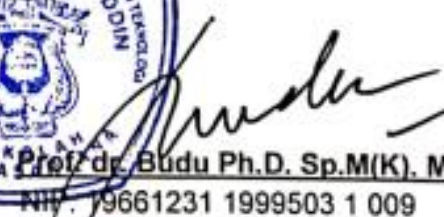
Dr. Ir. Muh. Hatta, M.Si.
NIP. 196712311992021002

Ketua Program Studi
Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu



Prof. Dr. Amran Saru, ST., M.Si
NIP. 196709241995031001

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Budu Ph.D. Sp.M(K). M.Med.Ed
NIP. 19661231 1999503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Evaluasi Pesisir Desa Topejawa, Sulawesi Selatan, untuk Pengembangan Kawasan Ekowisata Berkelanjutan Berdasarkan Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekologis" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA dan Dr. Ir. Muh. Hatta, M.Si.). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di prosiding pada The 5th International Conference on Global Issue for Infrastructure, Environment, and Socio-Economic Development (5th GIESED) sebagai artikel dengan judul "Evaluating Coastal Area Suitability and Ecological Carrying Capacity in Topejawa Village, South Sulawesi".

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Agustus 2023



NURJAYANTI

NIM. L022201002

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dikemukakan dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang merupakan sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA selaku pembimbing utama dan Dr. Ir. Muh. Hatta, M.Si. selaku pembimbing pendamping yang telah bersabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini. Terima kasih untuk dukungan, motivasi dan kemudahan yang diberikan kepada penulis. Penghargaan turut penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Muhammad Farid Samawi, M.Si; Dr. Ahmad Bahar, ST, M.Si; dan Prof. Dr. Amran Saru, ST., M.Si selaku komisi penguji yang telah bersedia memberikan masukan-masukan dan arahan dalam penyusunan tesis. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu angkatan 2020, Pemerintah Desa Topejawa, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar, dan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kabupaten Takalar atas bantuan dukungan perampungan data.

Akhirnya ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada keluarga tercinta, teruntuk bapak, mama, suami, dan adik-adikku. Tulisan ini penulis persembahkan untuk kalian. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan memberikan sumbangsi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

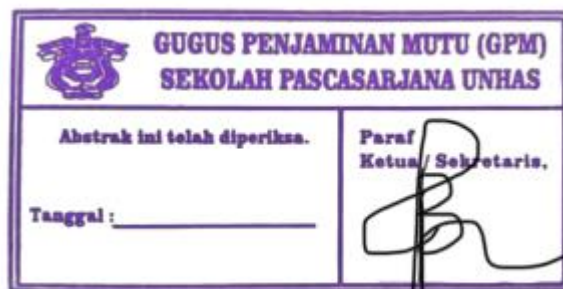
Makassar, Agustus 2023

ABSTRAK

Nurjayanti. Evaluasi Pesisir Desa Topejawa, Sulawesi Selatan, untuk Pengembangan Kawasan Ekowisata Berkelanjutan Berdasarkan Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekologis (dibimbing oleh **Ambo Tuwo** dan **Muh. Hatta**).

Wisata bahari dan pesisir merupakan sektor yang menjanjikan dengan potensi untuk mendorong pembangunan regional yang berkelanjutan. Untuk mencapai status sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan, suatu Kawasan perlu memenuhi kriteria khusus terutama yang berkaitan dengan daya dukung ekologis dari aktivitas pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian dan daya dukung pariwisata pantai, dengan fokus pada kegiatan rekreasi dan renang di sepanjang pantai Desa Topejawa Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai Agustus 2022. Dengan menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), kami mengevaluasi sepuluh parameter untuk menilai kondisi fisik pantai. Data dikumpulkan dari delapan stasiun pengamatan yang terletak strategis di sepanjang area pantai. Selanjutnya, kami menganalisis Daya Dukung Kawasan (DDK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan stasiun di area pantai Topejawa, hanya stasiun I, III, dan IV yang dikategorikan 'sesuai', dengan nilai IKW berkisar antara 1,8 hingga 2,1 di semua stasiun. Analisis daya dukung Kawasan (DDK) menunjukkan bahwa area pariwisata dapat menampung hingga 3.654 individu per hari untuk kegiatan rekreasi dan 5.543 individu per hari untuk kegiatan renang. Selain itu, waktu ideal yang direkomendasikan untuk kunjungan pariwisata adalah dari Maret hingga November, mengingat kondisi cuaca yang menguntungkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Topejawa memiliki potensi besar untuk mengembangkan kawasan ekowisata yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan penilaian daya dukung ekologis dan mengikuti praktik pariwisata berkelanjutan. Seiring dengan terus berkembangnya pariwisata pesisir, temuan ini memberikan wawasan berharga untuk pengelolaan yang bertanggung jawab guna pertumbuhan industri pariwisata rekreasi pantai di Topejawa.

Kata kunci: Daya dukung ekologis; kesesuaian wisata; ekowisata; Desa Topejawa.

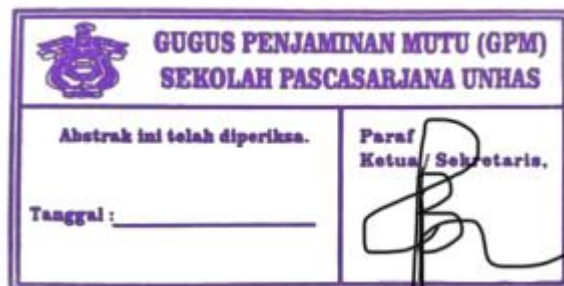


ABSTRACT

Nurjayanti. Evaluation of The Coastal Area of Topejawa Village, South Sulawesi, for Sustainable Ecotourism Development Based on Suitability and Ecological Carrying Capacity Analysis (supervised by **Ambo Tuwo** and **Muh. Hatta**).

Marine and coastal tourism has rapidly emerged as promising sectors with the potential to drive sustainable regional development. Achieving the status of a sustainable tourist destination requires adherence to specific criteria, particularly concerning the ecological carrying capacity of tourism activities. This study aims to evaluate the suitability and carrying capacity of beach tourism in Topejawa Village, Takalar Regency, South Sulawesi, Indonesia, focusing on recreation and swimming activities. Data were collected from eight strategically located observation stations along the beach area from March to August 2022. Using the Tourism Suitability Index (TSI), we assessed ten parameters to evaluate the beach's physical condition. Additionally, we conducted an analysis of the Ecological Carrying Capacity (ECC) to determine the maximum number of visitors that the tourist area can sustainably accommodate for recreation and swimming activities. Our findings indicate that Topejawa beach area's stations I, III, and IV were classified as 'suitable' with TSI values ranging from 1,8 to 2,1 across all stations. The ecological carrying capacity analysis revealed that the beach can accommodate up to 3.654 individuals per day for recreation and 5.543 for swimming activities. We recommend the period from March to November for beach tourism due to favourable weather conditions. These results demonstrate the significant potential of Topejawa Village for sustainable ecotourism development, emphasizing the importance of ecological carrying capacity assessments and sustainable tourism practices. As coastal tourism continues to thrive, this study provides valuable insights for the responsible management and growth of Topejawa's beach recreation tourism industry.

Keywords: Carrying capacity; tourism suitability; ecotourism; Topejawa Village.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Konsep Wisata Pesisir.....	4
2.2. Kesesuaian Ekowisata dan Daya Dukung Kawasan.....	5
BAB III METODE PENELITIAN.....	7
3.1. Lokasi dan Waktu.....	7
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	7
3.3. Analisis Data	8
3.3.1. Analisis Kesesuaian Wisata.....	8
3.3.2. Analisis daya dukung	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	12
4.1.1. Letak Geografis	12
4.1.2. Keadaan demografi.....	12
4.1.3. Mata Pencaharian dan Tingkat Kesejahteraan.....	12
4.2.2. Gambaran Umum Objek Wisata dan Kegiatan Wisata.....	14
4.2. Analisis Kesesuaian Wisata Desa Topejawa	14
4.3. Daya Dukung Kawasan Wisata	21
4.4. Analisis Kesesuaian Wisata Desa Topejawa	26
4.5. Daya Dukung Kawasan Wisata	29

4.6. Pengembangan dan Analisis lanjutan.....	30
BAB V PENUTUP	32
5.1. Kesimpulan	32
5.2. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan wisata alam yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata ..	4
Tabel 2. Parameter profil pantai dan metode pengumpulan data	8
Tabel 3. Kriteria kesesuaian lahan untuk ekowisata pantai kategori rekreasi dan berenang	9
Tabel 4. Matriks acuan alokasi jumlah pengunjung, luas area kegiatan, waktu dibutuhkan pengunjung per jenis kegiatan wisata	10
Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Topejawa Berdasarkan Status Pekerjaan	13
Tabel 6. Matriks tingkat kesesuaian wisata kategori rekreasi dan berenang pada Stasiun I, II,II, dan IV	17
Tabel 7. Matriks daya dukung ekologis kawasan pantai Topejawa	25
Tabel 8. Matriks daya dukung ekologis kawasan pantai Topejawa (Stasiun yang memiliki nilai sesuai dalam analisis kesesuaian)	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sebaran lokasi stasiun penelitian di sepanjang pesisir pantai Topejawa	7
Gambar 2. Komposisi jumlah penduduk desa Topejawa	12
Gambar 3. Karakteristik wisatawan berdasarkan latar belakang	14
Gambar 4. Karakteristik wisatawan berdasarkan motivasi	15
Gambar 5. Siklus pasang surut air laut di sepanjang pesisir pantai Topejawa	19
Gambar 6. Pembagian kawasan wisata pesisir pantai Topejawa	20
Gambar 7. Perkiraan jumlah pengunjung selama 11 tahun terakhir	21
Gambar 8. Perkiraan jumlah pengunjung tiap bulan sepanjang tahun 2022	21
Gambar 9. Kondisi cuaca kawasan pantai Topejawa sepanjang tahun 2022	22
Gambar 10. Persepsi responden tentang ketersediaan dan kondisi atribut penunjang kegiatan sekitar area wisata pantai Topejawa	24
Gambar 11. Daya dukung ekologis kawasan pantai Topejawa yang memenuhi kriteria sesuai untuk kegiatan rekreasi pantai dan renang	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Wisatawan	37
Lampiran 2. Kuisisioner Pelaku Usaha	43
Lampiran 3. Kuisisioner Stakeholder	47
Lampiran 4. Kuisisioner Tenaga Kerja	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Topejawa, terletak di kecamatan Mangarabombang, kabupaten Takalar, memiliki luas wilayah sekitar 521,6 ha, dengan 46,75 ha merupakan daerah pesisir. Pada tahun 2019, jumlah penduduknya mencapai 3.912 jiwa. Desa Topejawa merupakan salah satu desa pesisir dengan potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. Kegiatan wisata pesisir di sana meliputi berbagai rekreasi di sekitar pantai, seperti berenang, berselancar, berjemur, berjalan-jalan, atau berlari-lari di sepanjang pantai, serta menikmati keindahan suasana pesisir dan bermeditasi (Dahuri, 2001; Cisneros *et al.*, 2016; Peña-Alonso *et al.*, 2018; Pascoe, 2019). Namun, potensi pariwisata tersebut sangat bergantung pada kemampuan daya dukung sumber daya dan lingkungan agar tetap berkelanjutan (Thiele *et al.*, 2005; Chen & Teng, 2016).

Pantai Topejawa masuk dalam zona wisata alam pantai/pesisir dan pulau-pulau kecil (KPU-W-P3K) berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan nomor 2 tahun 2019 tentang rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019-2039, pada BAB IV tentang alokasi ruang bagian kedua. Selain itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menekankan pentingnya pembangunan pariwisata untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat, dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Karenanya, dukungan pemerintah diharapkan dapat membantu Desa Topejawa mencapai hasil optimal dari pengembangan wisata pesisir di masa depan.

Pantai Topejawa telah menjadi ikon wisata pantai di Kabupaten Takalar sejak tahun 1990-an. Namun, pada tahun 2009, abrasi yang signifikan terjadi di pesisir pantai Topejawa dan menghambat kegiatan wisata di desa tersebut. Pembangunan tanggul penahan ombak berhasil mengubah pola kegiatan wisata, mengalihkan perhatian wisatawan dari sisi utara (dusun Lamangkia) ke sisi selatan (dusun Topejawa). Pengembangan destinasi wisata ini sejak awal bersifat organik dan dikelola bersama oleh masyarakat lokal di dusun Lamangkia dan Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar, tetapi kemudian lebih banyak dikelola oleh swasta dengan adanya pembangunan infrastruktur pendukung seperti *waterbomb*, tempat makan, dan penginapan di sisi selatan pantai Topejawa.

Pengembangan pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian di tingkat daerah maupun nasional, sebagaimana telah ditegaskan oleh Tuwo (2011). Di Indonesia, sektor pariwisata diakui sebagai industri yang berfungsi sebagai katalisator dalam proses pembangunan, serta berkontribusi pada pembangunan

berkelanjutan, seperti yang diungkapkan oleh Yoeti (2008). Pengembangan industri pariwisata ini memberikan dampak positif bagi daerah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan menggantikan industri-industri tradisional (Lacher *et al.*, 2013). Untuk mencapai manfaat yang optimal bagi masyarakat, pengembangan kawasan pariwisata harus direncanakan secara komprehensif dan terencana dengan baik (Charlier & De Meyer, 1992; Casadesus *et al.*, 2010)

Terkait pengembangan dan pengelolaan wisata pantai Topejawa, belum ada perencanaan, penataan, dan kesepakatan bersama antara pemerintah desa Topejawa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar. Kurangnya dokumen hasil analisis kesesuaian dan daya dukung wisata juga mengakibatkan kurangnya arah yang jelas dalam pembangunan dan pengembangan destinasi pantai.

Perkembangan sektor pariwisata di Desa Topejawa hingga saat ini belum memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan ekonomi masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya optimalisasi potensi wisata oleh pemerintah desa, yang tercermin dalam data tahun 2019 yang menunjukkan bahwa pendapatan asli desa dari sektor pariwisata masih nihil (Pemdes Topejawa. 2022). Penataan wisata juga belum menjadi prioritas desa, dimungkinkan karena kurangnya referensi dan kerjasama tim yang baik dalam mengelola sektor pariwisata di Desa Topejawa.

Menurut Turner *et al.* (1993), valuasi atau penilaian merupakan proses yang terkait dengan pengembangan konsep dan metodologi untuk memperkirakan nilai barang dan jasa yang berasal dari sumber daya alam dan lingkungan. Dalam konteks ini, pengembangan pariwisata tidak bisa hanya bergantung pada potensi yang ada, tetapi memerlukan analisis mendalam untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan karakteristik wilayah yang akan dikembangkan. Analisis tersebut mencakup analisis lahan dan pengetahuan tentang daya dukung wilayah dalam menampung jumlah wisatawan yang dapat diakomodasi.

Pengelolaan kegiatan wisata bahari harus terhindar dari masalah *mass tourism*, kerusakan lingkungan, dan jumlah pengunjung yang tidak terkendali. Demikian juga, pengelolaan wisata pantai harus memperhatikan batas jumlah pengunjung untuk menjaga kualitas lingkungan dan daya tarik bagi para wisatawan (Cisneros *et al.*, 2016). Pengembangan pariwisata yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan sumber daya dan lingkungan sekitar. Selain itu, aspek sosial ekonomi yang terkait dengan pengembangan wisata perlu diatur secara komprehensif dan terpadu dengan mempertimbangkan aspek sumber daya alam dan lingkungan (Haroen, 2011).

Model terstruktur untuk mengidentifikasi dan menggambarkan pentingnya lingkungan dan hubungan ekonomi akan semakin penting di masa depan sebagai alternatif bagi pembuat kebijakan (Alavalapati & Adamowicz, 2000). Oleh karena itu, berdasarkan potensi dan kondisi yang ada, penting untuk mempertimbangkan kesesuaian, daya dukung wisata, nilai ekonomi,

dan strategi pengelolaan pariwisata agar tercipta pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan kawasan pariwisata yang dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat pesisir sambil tetap menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan serta menghindari dampak negatif pada kondisi sosio-kultural masyarakat. Data hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan dan masyarakat lokal dalam menyusun profil desa dan pengelolaan wisata pantai di Desa Topejawa untuk mencapai masa depan yang lebih optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kesesuaian wilayah pesisir pantai Topejawa untuk pengembangan ekowisata berkelanjutan?
2. Berapakah nilai daya dukung wisata pesisir pantai Topejawa berdasarkan index daya dukung wisata?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian wilayah pesisir pantai Topejawa untuk pengembangan ekowisata.
2. Untuk mendapatkan nilai daya dukung wisata Pesisir Pantai Topejawa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bukan hanya untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dari aspek teoritis namun yang utama adalah mampu menjadi salah satu rujukan atau landasan bagi para pemangku kebijakan dan masyarakat lokal dalam menyusun profil desa dan pengembangan tata kelola wisata di desa Topejawa kedepannya yang sesuai dengan daya dukung lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Wisata Pesisir

Menurut Hall (2001), konsep pariwisata pesisir mencakup berbagai macam kegiatan pariwisata, hiburan, dan rekreasi di daerah pesisir dan perairan pesisir. Pengertian ini secara implisit menunjukkan bahwa pendekatan wisata berkelanjutan melibatkan tidak hanya sektor wisata saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan dan sektor sosial ekonomi lainnya di suatu daerah (Butler, 1980). Oleh karena itu, perencanaan dan pengembangan pariwisata pesisir harus mempertimbangkan secara komprehensif dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan setempat.

Dalam konteks ekowisata, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, seperti sumber daya pantai yang merupakan aset penting bagi keberlanjutan pariwisata pesisir. Selain itu, kondisi ekologi laut juga harus dijaga dengan baik untuk mendukung ekowisata yang berkelanjutan. Investasi di bidang pariwisata juga memegang peranan penting dalam memajukan pariwisata pesisir, namun harus diarahkan dengan bijaksana agar tidak merusak lingkungan dan kehidupan masyarakat setempat (Buckley, 2008).

Dalam upaya memanfaatkan lingkungan pantai dan perairan untuk wisata alam, terdapat berbagai jenis wisata pantai dan bahari yang sangat beragam (Tabel 1). Lingkungan ini biasanya terbentuk oleh berbagai proses, baik alamiah maupun buatan, dan merupakan potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pariwisata pesisir yang berkelanjutan (Yulianda *et al.*, 2010). Namun, pengelolaan yang bijaksana dan berwawasan lingkungan tetap menjadi kunci untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan kawasan ekowisata ini.

Tabel 1. Kegiatan wisata alam yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata

Wisata Pantai	Wisata Bahari
1. Rekreasi pantai	1. Rekreasi pantai dan laut
2. Panorama	2. Resort atau peristirahatan
3. Resort atau peristirahatan	3. Wisata selam (<i>diving</i>), wisata <i>Snorkeling</i>
4. Berenang, berjemur	4. Selancar, jet ski, banana boat, perahu kaca, kapal selam
5. Olah raga pantai (<i>volley</i> pantai, jalan pantai, lempar cakram)	5. Wisata ekosistem lamun, wisata nelayan, wisata pulau
6. Berperahu	
7. Memancing	6. Pendidikan, wisata pancing

Sumber: Yulianda *et al.* (2010)

Said et al. (2017) menjabarkan beberapa faktor pendukung yang esensial untuk menciptakan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dijangkau, berwawasan lingkungan, dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional, daerah, dan masyarakat. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Perwilayahan destinasi pariwisata yang mencakup 50 DPN (Destinasi Pariwisata Nasional), 88 KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional), dan 222 KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) menjadi landasan penting dalam pengembangan destinasi pariwisata.
2. Atraksi wisata yang meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan manusia menjadi daya tarik utama dalam pengembangan wilayah destinasi pariwisata.
3. Aksesibilitas lokasi destinasi pariwisata harus didukung oleh sistem transportasi dan sarana yang memadai agar mudah dijangkau oleh wisatawan.
4. Amenitas pada lokasi destinasi pariwisata harus menyediakan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.
5. Peningkatan kapasitas masyarakat serta kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata menjadi faktor penting dalam mencapai kesuksesan destinasi pariwisata yang berkelanjutan.
6. Insentif investasi dan kemudahan berinvestasi juga memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata yang berkesinambungan dan menarik minat investasi.

Keseluruhan faktor ini saling berhubungan dan harus dipertimbangkan secara komprehensif dalam upaya mencapai pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait. Dalam prakteknya, perencanaan dan implementasi strategi yang baik berdasarkan faktor-faktor ini akan menjadi kunci kesuksesan dalam pengembangan destinasi pariwisata yang berwawasan masa depan.

2.2. Kesesuaian Ekowisata dan Daya Dukung Kawasan

Kesesuaian lahan, juga dikenal sebagai adaptabilitas suatu lahan untuk tujuan penggunaan tertentu, melibatkan penentuan nilai atau kelas lahan serta pola tata guna lahan yang sesuai dengan potensi wilayahnya, sehingga dapat diarahkan ke penggunaan lahan yang lebih optimal dengan memperhatikan kelestariannya. Dalam konteks ekowisata, kesesuaian lahan mengacu pada kriteria sumber daya dan lingkungan yang memenuhi kebutuhan untuk pengembangan wisata berbasis lingkungan (ekowisata) (Yulianda *et al.*, 2010). Selain itu, diperlukan dua jenis daya dukung utama, yaitu daya dukung ekologis (ecological carrying capacity) dan daya dukung ekonomis (economic carrying capacity)(Corbau *et al.*, 2019).

Dasar dari dimensi utama pengembangan daya dukung lingkungan melibatkan analisis dampak wisata pada tiga komponen, yaitu lingkungan fisik (termasuk alam dan infrastruktur buatan manusia), sosial (termasuk populasi dan dinamika struktur masyarakat), dan ekonomi (termasuk institusi dan organisasi) (Coccossis *et al.*, 2001). Pendekatan ini memastikan bahwa pengembangan daya dukung lingkungan untuk ekowisata mempertimbangkan aspek-aspek penting dari lingkungan dan masyarakat yang terlibat secara komprehensif.